

PENGARUH PEMAHAMAN MANAJER TENTANG STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN SYARIAH DAN PERAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BPRS DI ACEH

Suazhari

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
Jurusan Ekonomi Islam, FEB UNSYIAH, Banda Aceh
E-mail: suazhari@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the effect of managers understanding of sharia financial accounting standards, and the influence of Islamic Sharia Supervisory Board on the quality of the financial statements of BPRS in Aceh. The qualified financial statements has principal characteristics: understandable, relevant, reliable and comparable. The manager understanding of Sharia Financial Accounting Standards and the role of Islamic Sharia Supervisory Board should play a role in achieving quality financial statements. Factor of limited human resources can be a factor that will not achieve the quality of financial reporting. Managers and Sharia Supervisory Board on the BPRS are two of the human resources role in BPRS operations. The sample in this study is the BPRS in Aceh. Survey respondents totaled 35 people who have positions in the BPRS as a director, managers and the Sharia Supervisory Board. Sampling was purposive sampling. The analysis method used is multiple linear regression using the computer software Statistical Package for Social Science (SPSS). The results of this study showed a significant effect between managers understanding of Sharia Financial Accounting Standards on the quality of financial reporting and the existence of a significant effect between the role of the Sharia Supervisory Board on the quality of financial statements.

Keywords: *sharia financial accounting standards, managers, sharia supervisory board, quality of financial statements*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman manajer tentang Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap kualitas laporan keuangan BPRS di Aceh. Laporan keuangan berkualitas memiliki karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, handal dan dapat dibandingkan. Pemahaman manajer tentang Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan Peran Dewan Pengawas Syariah semestinya berperan dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas. Faktor keterbatasan sumber daya manusia dapat menjadi faktor yang menghalangi tidak tercapainya laporan keuangan yang berkualitas. Manajer dan Dewan Pengawas Syariah pada BPRS merupakan dua diantara sumber daya manusia yang berperan dalam operasional BPRS. Sampel pada penelitian ini adalah BPRS yang ada di Aceh. Responden penelitian berjumlah 35 orang yang memiliki jabatan di BPRS sebagai direktur, kepala bagian dan Dewan Pengawas Syariah. Pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Metode analisis yang dipergunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan software komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pemahaman manajer tentang Standar Akuntansi Keuangan Syariah terhadap kualitas laporan keuangan dan juga adanya pengaruh yang signifikan antara peran Dewan Pengawas Syariah terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: Standar Akuntansi Keuangan Syariah, Manajer, Dewan Pengawas Syariah, Kualitas Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Kualitas Laporan Keuangan

Menurut KDPPLK Syariah para.44 menyatakan bahwa ada empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat dibandingkan. Perbedaan filosofis yang cukup mendasar antara bank konvensional dengan bank syariah mempunyai implikasi terhadap standar penyajian laporan keuangan bank syariah mengingat fungsi bank syariah mencakup fungsi pengelola investasi, investor, penyedia jasa lalu lintas keuangan, pengelola zakat dan dana sosial. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah digunakannya konsep bagi hasil sehingga dalam bank syariah tidak mengenal *cost of fund* atau biaya dana sebagai pengurang atas pendapatan bunga untuk menghasilkan *spread/ margin* sebelum dikurangi dengan beban operasi. Itulah mengapa dalam bank syariah tidak mengenal *negatif spread* karena bagi hasil pada investor atau deposan betul-betul berdasar nisbah bagi hasil yang disepakati sebelumnya dari hasil pengelolaan investasi dan bisnis bank semata-mata atas dana yang dipercayakan oleh pemilik dana atau deposan pada bank.

Manajer Perbankan Syariah

Manajer sebagai agen dituntut oleh *principle* bukan saja berupa keuntungan tapi juga menjalankan tugasnya mengikuti ketentuan yang ditetapkan dalam prinsip syariah. Agustianto (2008) menyebutkan perbankan syariah sangat rentan terhadap kesalahan-kesalahan yang bersifat syar'i. Tuntutan target tingkat keuntungan yang lebih baik serta penilaian kinerja pada setiap bank syariah yang masih didominasi oleh kinerja keuangan akan mendorong manajer yang oportunis untuk melanggar ketentuan syariah. Padahal salah satu pilar penting pengembangan lembaga keuangan syariah adalah *syariah compliance* yang menjadi pembeda antara lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan konvensional.

Peran Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah suatu badan yang diberi wewenang untuk melakukan supervisi/ pengawasan dan melihat secara dekat aktivitas lembaga keuangan syariah agar senantiasa mengikuti aturan dan prinsip syariah. Jika peran DPS tidak optimal dalam melakukan pengawasan syariah terhadap praktik syariah yang berakibat pada pelanggaran syariah maka citra dan kredibilitas bank syariah di mata masyarakat akan menurun. Berhubungan dengan ini Shanin A. Shayan, CEO and Board Member of Barakat Foundation dalam Agustianto (2008) menyatakan: "*The biggest risk facing the global financial system is not a fall its earning power but most importantly a loss of faith and credibility on how it works.*"

Hubungan Pemahaman Manajer tentang Standar Akuntansi Keuangan Syariah terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pemahaman yang baik oleh manajer tentang Standar Akuntansi Keuangan yang diikuti dengan kepatuhan menjalankan SAK Syariah akan menjadikan praktik operasional BPRS akan sesuai syariah yang pada akhirnya akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Namun sebaliknya bila manajer mempraktikkan operasional BPRS tanpa didasari atas pemahaman yang baik terhadap SAK Syariah akan mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak layak dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan.

Hubungan Peran Dewan Pengawas Syariah terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Peran DPS merupakan salah satu point yang sangat penting bagi terjadinya praktik BPRS. Bila DPS benar-benar menjalankan wewenang dan kewajibannya (peran) bisa dipastikan bahwa laporan keuangan yang terjadi adalah laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan prinsip syariah.

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya tentang kualitas laporan keuangan dilakukan oleh Fanani, Ningsih dan Hamidah (2006) yang mengkaji tentang apakah atribut akuntansi kualitas laporan keuangan (kualitas akrual, persistensi, prediksi, *smoothness*) dan *market base* (*relevance value*, *timeliness*, dan *conservatism*) merupakan representasi dari kualitas laporan keuangan yang berbeda antara satu dengan lainnya. Penelitian lainnya dilakukan oleh Bauwhede (2001) yang mengkaji tentang faktor yang mempengaruhi praktik pelaporan keuangan, perbedaan antara Anglo Saxon dengan Eropa Continental. Penelitian dari Nasim (2010) yang mengkaji Pengaruh Pemahaman Manajer tentang SAK syariah, Peran DPS dan Kualitas laporan Keuangan terhadap Loyalitas Nasabah yang dilakukan di daerah Banten, Jawa Barat dan Yogyakarta menyebutkan bahwa pemahaman manajer atas Standar Akuntansi Keuangan Syariah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Bila ditinjau dari peran DPS diperoleh bahwa peran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *explanatory survey* yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan suatu gejala, mengetahui hubungan antar variabel-variabel. Penelitian eksplanasi dimaksud untuk memperoleh kejelasan atau menjelaskan suatu fenomena, menjelaskan hubungan, menguji pengaruh (hubungan sebab akibat) antar variabel, melakukan evaluasi, dan mengetahui perbedaan atau komparasi satu atau lebih kelompok (yang dikenai perlakuan dengan yang tidak dikenai perlakuan) atau perbedaan kondisi satu atau lebih kelompok.

Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah BPRS di Aceh yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan jumlah 10 buah. Unit observasi ditujukan pada jajaran manajemen BPRS dan jajaran Dewan Pengawas Syariah

(DPS). Yang dikategorikan sebagai jajaran manajemen disini adalah para direktur dan kepala bagian. Populasi penelitian ini berjumlah 50 orang dan dari jumlah tersebut sebanyak 35 orang dijadikan sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel penelitian ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Responden sasaran dari kuesioner adalah direktur, kepala bagian dan anggota Dewan pengawas Syariah BPRS.

Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan sedangkan variabel independen adalah pemahaman manajer tentang SAK syariah dan peran Dewan Pengawas Syariah. Pemahaman terhadap akuntansi syariah diukur melalui pertanyaan yang berhubungan dengan: karakteristik akuntansi syariah, Implementasi prinsip syariah dalam produk penghimpunan dana (*funding*), Implementasi prinsip syariah dalam produk penyaluran dana (*financing*).

Menurut KDPPLK Syariah ada 12 karakteristik dan persyaratan yang harus diimplementasikan dalam transaksi syariah yaitu:

- Transaksi dilakukan berdasarkan prinsip saling paham dan saling ridha
- Prinsip kebebasan bertransaksi diakui sepanjang objeknya halal dan baik (*thayib*)
- Uang hanya berfungsi sebagai alat tukar dan satuan pengukur nilai, bukan sebagai komoditas
- Tidak mengandung unsur riba, kezaliman, *maisyr, gharar, risywah*, rekayasa permintaan (*najasy*), atau rekayasa penawaran (*ihthakar*)
- Tidak menganut prinsip nilai waktu dari uang (*time value of money*)
- Tidak menggunakan dua transaksi bersamaan yang berkaitan (*ta'alluq*) dalam satu akad

Dalam menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk perbankan syariah terbagi dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya (Karim, 2009:97): pembiayaan dengan prinsip jual beli (murabahah, salam, ishtisna), pembiayaan dengan prinsip sewa (ijarah), pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (musyarakah, mudharabah), pembiayaan dengan akad pelengkap (hiwalah, rahn, ard, wakalah, kafalah)

Peran Dewan Pengawas Syariah

Peran Dewan Pengawas Syariah dapat dipilah menjadi dua variabel yaitu kewajiban dan fungsi. Menurut Nasim (2010) kewajiban DPS adalah: menghadiri rapat rutin DPS, memberikan bimbingan dan pertimbangan syariah, memberikan nasehat dan koreksi terhadap LKS bila ditemukan penyimpangan, memberikan opini syariah kepada LKS, melaporkan hasil kerjanya secara berkala kepada DSN. Fungsi DPS Nasim (2010)

adalah: mengawasi pelaksanaan fatwa DSN di LKS, memberikan usul dan saran kepada LKS, memberikan opini syariah dan mengusulkan fatwa kepada DSN

Variabel dependen dan variabel independen diukur dengan model skala Likert yaitu mengukur sikap: Sangat setuju (SS) skor 5, Setuju (S) skor 4, Netral (N) skor 3, Tidak setuju (TS) skor 2 dan sangat Tidak Setuju (STS) skor 1. Pengukuran terhadap sifat pelaksanaan: Selalu (SL) skor 5, Sering (SR) skor 4, Kadang-kadang (KK) skor 3, Jarang dilakukan (JD) skor 2 dan Tidak Pernah (TP) skor 1.

Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

dimana :

Y = kualitas laporan keuangan

α = konstanta

$\beta_{1,2}$ = koefisien variabel bebas

X_1 = pemahaman manajer tentang SAK

X_2 = peran DPS

e = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki sebanyak 29 orang (83%) dan perempuan sebanyak 6 orang (17%). Bila dilihat berdasarkan umur, responden yang berumur 21-30 tahun sebanyak 2 orang (6%), 31-40 tahun sebanyak 6 orang (17%), 41-50 tahun sebanyak 15 orang (43%) dan lebih dari 50 tahun sebanyak 12 orang (34%).

Umumnya responden berpendidikan S1 yang sebanyak 18 orang (51%) dan selebihnya S2 sebanyak 3 orang (9%), D3 sebanyak 13 orang (37%) dan SLTA sebanyak 1 orang (3%).

Dilihat dari sisi jabatan, responden yang menjabat sebagai direktur sebanyak 11 orang (31%), kepala bagian sebanyak 16 orang (46%) dan Dewan pengawas Syariah sebanyak 8 orang (23%).

Berdasarkan analisis regresi linear berganda diperoleh seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1.

Pengaruh Masing-masing Variable Bebas Terhadap Variabel Terikat

Nama Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
	B	Std. Error	Beta			

Konstanta	-2.721	2.701		-1.007		.321
Pemahaman Manajer tentang SAK Syariah	.474	.027	1.021	17.714	2,0369	.000
Peran DPS	.350	.067	.302	5.239	2,0369	.000

Sumber: data primer, 2014 (diolah)

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = - 2721 + 0,474 X_1 + 0,350 X_2 + e$$

Koefisien Regresi (β):

- Konstanta sebesar -2.721 yang artinya jika faktor pemahaman manajer tentang SAK syariah (x_1) dan peran DPS (x_2) dianggap konstan, maka besarnya nilai kualitas laporan keuangan BPRS di Aceh sebesar – 2.721 atau sangat rendah pada satuan skala likert.
- Koefisien regresi Pemahaman Manajer tentang SAK Syariah (x_1) sebesar 0,474 yang artinya bahwa setiap 100% perubahan/perbaikan dalam variabel pemahaman manajer terhadap SAK syariah maka akan relatif meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 47,4%. Dengan demikian semakin baik pemahaman manajer terhadap SAK syariah maka akan semakin meningkat kualitas laporan keuangan BPRS di Aceh
- Koefisien regresi Peran DPS (x_2) sebesar 0,350 yang artinya bahwa setiap 100% perubahan/perbaikan dalam variabel peran DPS maka akan relatif meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 35%. Dengan demikian semakin baik peran DPS maka akan semakin meningkat kualitas laporan keuangan BPRS di Aceh

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi (R) = 0,953 menunjukkan bahwa derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 95,3%. Ini berarti pemahaman manajer terhadap SAK Syariah dan peran DPS memiliki kaitan yang sangat erat dengan kualitas laporan keuangan BPRS di Aceh.

Koefisien determinasi (R^2) = 0,908 menunjukkan bahwa 90,8% perubahan-perubahan terhadap kualitas laporan keuangan mampu dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam pemahaman manajer tentang SAK syariah dan Peran DPS, sedangkan selebihnya atau sebesar 9,2% dijelaskan oleh faktor-faktor variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 1.2
Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square (R^2)	Std. Error of the Estimate
.953 ^a	.908	.902	.87997

Sumber: data primer, 2014 (diolah)

Pengujian secara Simultan

Hasil pengujian secara simultan diperoleh F_{hitung} sebesar 157.789 sedangkan F_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 3,2945. Hal ini memperlihatkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat probabilitas 0.000. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa variabel pemahaman manajer tentang SAK dan peran DPS secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BPRS di Aceh.

Tabel 1.3
Analysis Variance (Anova)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
Regression	244.364	2	122.182	157.789	3,2945	.000 ^a
Residual	24.779	32	.774			
Total	269.143	34				

Sumber: data primer, 2014 (diolah)

Hasil Uji-t secara parsial

Hasil perhitungan yang diperlihatkan pada tabel 4.6 dimana dapat diketahui besarnya t_{hitung} untuk masing-masing variabel dengan tingkat kepercayaan sebesar $\alpha = 5\%$.

- Hasil penelitian terhadap variabel pemahaman manajer tentang SAK syariah diperoleh t_{hitung} sebesar 17.714 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,0369. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0.000 atau probabilitas jauh dibawah $\alpha = 5\%$. Ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pemahaman manajer tentang SAK berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BPRS di Aceh.

Hasil penelitian terhadap variabel peran DPS diperoleh t_{hitung} sebesar 17.714 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,0369. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0.000 atau probabilitas jauh dibawah $\alpha = 5\%$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan regresi linear berganda diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman manajer tentang SAK Syariah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BPRS di Aceh.
2. Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BPRS di Aceh.
3. Pemahaman manajer tentang SAK Syariah dan Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BPRS di Aceh.

Saran

Pemahaman terhadap SAK Syariah tidak sepenuhnya bisa dideteksi dengan angket/kuesioner. Pemahaman ini harus bisa dibuktikan dengan bagaimana pihak manajer memiliki kemampuan teknis terhadap implementasi SAK Syariah. Penelitian lebih dalam tentang pemahaman manajer terhadap SAK Syariah dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan bisa menjawab dengan pasti bagaimana sebenarnya pemahaman manajer terhadap SAK Syariah pada BPRS di Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

AAOIFI. (1995). *Conceptual Framework for Financial Reporting by Islamic Financial Institutions*

Agustianto. (2008). *Optimalisasi Dewan Pengawas Syariah*, www.pesantrenvirtual.com/indeks.php/ekonomisyariah

Antonio, Muhammad Syafi'i. (1999). *Bank Syariah Wacana Ulama dan Cendikiawan*. Tazkia Institute. Bogor

Bank Indonesia. (2011). *Outlook Perbankan Syariah 2011*. Jakarta

Bauwhede, Heidi Vander (2001). *What factors Influence Financial Statement Quality? A Farmework and Some Evidence*. Working Paper. Palermo, Italy

Cohen, D.A. (2003). *Quality of Financial Reporting Choice: Determinants and Economic Consequences*. Working Paper. Northwestern University Collins.

Dechow, P.M. dan I. Dichev. (2002). *The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors*. *The Accounting Review* 77. Supplement: 35-59.

Fanani, Zainal., Sri Ningsih, Hamidah. (2006). *Faktor-faktor Penentu Kualitas Laporan Keuangan dan Kepercayaan Investor*.

Gul.Z., C.J Lee. dan J.G. Rosett. (2002). *Information Environment and Accrual Volatility*. Working Paper. A. B. Freeman School of Business. Tulane University.

Harahap, Sofyan Sjafri. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). *Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (KDPPLK) Syariah dan PSAK No.101-109*

Karim, Adiwarman A. (2009). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Rajawali Pers. Jakarta

Lev, B. dan R. Thiagarajan. (1993). *Fundamental Information Analysis*. *Journal of Accounting Research*. Vol 31. Autumn. 2: 190-215.

Nasim, Arim. (2010) *Pengaruh Pemahaman Manajer tentang SAK Syari'ah, Peran DPS dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Loyalitas Nasabah (Studi pada BPR Syari'ah di Jawa Barat, Banten dan Yogyakarta)*. Desertasi. Universitas Padjajaran. Bandung.

Nurhayati, Sri dan Wasilah. (2011). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta

Pagalung, G. (2006). *Kualitas Informasi Laba: Faktor-Faktor Penentu Dan Economic Consequencesnya*.

Disertasi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.